

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kandungan Krim Pemutih Penyebab Kanker Kulit Dengan Perilaku Pencegahan Penggunaan Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Gombong

Bambang Utoyo ¹, Podo Yuwono²

¹Program Studi Keperawatan Program Diploma tiga, Universitas Muhammadiyah Gombong

²Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong

 mamas.bambang@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang, Kanker kulit adalah dimana kulit kehilangan kemampuan untuk beregenerasi dan tumbuh secara normal. Penggunaan krim dapat menyebabkan kanker kulit karena mengandung bahan kimia yang bersifat karsinogenik. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan dan perilaku yang cukup terhadap penggunaan krim pemutih yang dapat menimbulkan kanker kulit. Penyebab krim pemutih dapat menyebabkan kanker yaitu karena krim pemutih yang mengandung bahan kimia yang bersifat karsinogenik seperti merkuri, hidroquinon dan zat lain yang dapat memicu timbulnya sel kanker karena mudah diserap oleh kulit. Banyak remaja yang menggunakan kosmetik krim pemutih dikarenakan adanya keterkaitan gaya hidup, situasi ekonomi, faktor lingkungan dan kebutuhan akan produk kosmetik tersebut.

Tujuan Penelitian, Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit dengan perilaku pencegahan penggunaan krim pemutih berbahaya pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.

Metode Penelitian, Kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Jumlah sampel diperoleh sebanyak 30 responden. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah Univariat dan Bivariat. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner terdiri dari 20 pertanyaan dengan menggunakan skala ordinal.

Hasil Penelitian, Adanya hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit dengan perilaku pencegahan penggunaan krim pemutih berbahaya pada mahasiswa di sekolah tinggi ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong. Hal ini dibuktikan dengan p value = 14,605 dengan nilai signifikansi 0,06 yang berarti signifikansi > 0,05.

Kesimpulan, Semakin baik pengetahuan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit maka perilaku pencegahan penggunaan krim pemutih berbahaya juga semakin baik.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku, Krim pemutih. Kanker Kulit

1. Pendahuluan

Kanker kulit adalah penyakit dimana kulit kehilangan kemampuannya untuk beregenerasi dan tumbuh secara normal (Skin Cencer Indonesia, 2017). Berdasarkan hasil riset dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) terdapat 2 juta kasus baru setiap tahunnya seseorang yang menderita kanker kulit Non Melanoma, sedangkan Melanoma tercatat 132.000 kasus setiap tahunnya.

Penyebab krim pemutih dapat menyebabkan kanker yaitu karena krim pemutih yang mengandung bahan kimia yang bersifat karsinogenik seperti merkuri, hidroquinon dan zat lain yang dapat memicu timbulnya sel kanker karena mudah diserap oleh kulit. Beberapa langkah yang benar dalam menggunakan krim pemutih di antaranya yaitu, tidak perlu mengoleskan krim

pemutih dengan banyak cukup mengoleskan sedikit pada beberapa titik di wajah, mengusapkan hingga merata dari bagian sisi luar ke bagian sisi dalam, mengoleskan krim setelah mandi atau setelah membersihkan wajah karena pada saat wajah telah dibersihkan kulit wajah masih berada dalam keadaan lembab sehingga mudah menyerap krim dengan baik, menggunakan krim wajah yang sesuai dengan jenis kulit (Putri 2019).

Banyak remaja yang menggunakan kosmetik krim pemutih dikarenakan adanya keterkaitan gaya hidup, situasi ekonomi, faktor lingkungan dan kebutuhan akan produk kosmetik tersebut. Memahami bahwa sikap mahasiswa dalam memilih kosmetika tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja namun terdapat banyak faktor yang lebih dominan seperti faktor budaya dimana seseorang berasal, hal itu yang mempengaruhi pemilihan suatu jenis kosmetika karena melihat atau meniru teman atau orang-orang disekitarnya yang juga menggunakan kosmetik. Hal ini merupakan faktor pendorong bagi mahasiswa untuk mencari informasi atau pengetahuan yang lebih kompleks tentang efek samping dan manfaat dari penggunaan kosmetik.

Rumusan Masalah, adakah hubungan tingkat pengetahuan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit dengan perilaku pencegahan penggunaan krim pemutih berbahaya pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gombong.

Tujuan, Tujuan umum yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit dengan perilaku pencegahan penggunaan krim pemutih berbahaya pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gombong. Tujuan khusus, untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gombong, untuk mengetahui perilaku pencegahan penggunaan krim pemutih berbahaya pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gombong.

Manfaat Penelitian, Manfaat Teoritis yaitu bagi peneliti sendiri untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam hal penelitian Kesehatan masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai dampak dari penggunaan krim pemutih berbahaya di kalangan mahasiswa putri saat ini. Manfaat Aplikatif bagi responden yaitu, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa putri di Universitas Muhammadiyah Gombong mengenai penggunaan krim pemutih berbahaya bagi Kesehatan kulit agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembelian selektif dan penggunaan kosmetik pemutih. Bagi lokasi penelitian, sebagai informasi kepada masyarakat khususnya mahasiswa putri di Universitas Muhammadiyah Gombong, sebagai bahan masukan promosi Kesehatan oleh instansi Kesehatan dan instansi terkait, sebagai memberikan masukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan menggunakan desain korelasional. Menurut Nursalam (2017), penelitian noneksperimen dilakukan apabila peneliti tidak memberikan perlakuan kepada subjek penelitian, sedangkan penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel serta berarti tidaknya hubungan itu. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* (pendekatan silang), yaitu pengukuran variabel tak hingga harus akurat satu kali, namun ini berarti setiap benda hanya diukur satu kali, tanpa adanya pengukuran lanjutan atau berulang (Siyoto, 2013).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Deskriptif statistic data tingkat pengetahuan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gombong menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit pada mahasiswa berada pada kategori “Baik” sebesar 53,3% (16 orang) dikarenakan sebgaiian besar perilaku pencegahan penggunaan krim pemutih berbahaya yang dikarenakan mahasiswa selalu ingin mempunyai pengetahuan lebih mengenai kosmetik dengan cara mencari informasi melalui website dan situs online lainnya. Sedangkan deskriptif statistic data perilaku pencegahan penggunaan krim pemutih berbahaya pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gombong menunjukkan hasil bahwa perilaku pencegahan penggunaan krim pemutih berbahaya pada mahasiswa berada pada kategori “Baik” sebesar 73,33% (22 orang).

Tekhnik analisi yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan tekhnik analisis *Chi Square* dengan bantuan computer program Spss. Ketentuan yang digunakan yaitu taraf kesalahan 0,05 dimana kriteria pengujian yaitu jika probabilitas (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 atau hipotesis statistic ditolak. Jika probabilitas (sig) lebih besar dari 0,05 maka H_0 atau hipotesis statistic diterima. Adapaun hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu, H_0 Tidak ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit dengan perilaku pencegahan penggunaan krim pemutih berbahaya pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gombong, sedangkan H_a ada hubungan yang signifikan tentang tingkat pengetahuan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit dengan perilaku pencegahan penggunaan krim pemutih berbahaya pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gombong.

Setelah dilakukan uji *chi-square* dengan nilai taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh bahwa *P value* = 11,196 dengan nilai signifikansi 0,024 yang berarti signifikansi > 0,05 sehingga H_a berbunyi “Ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit dengan perilaku pencegahan penggunaan krim pemutih berbahaya pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gombong **“Diterima”**”.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa Sebagian besar tingkat pengetahuan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gombong berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa selalu mencari informasi yang lebih mengenai kosmetik melalui website dan situs online lainnya.

Teori menurut Kotler (1996:144) terdapat beberapa factor yang mempengaruhi seseorang untuk memutuskan dalam memilih suatu produk yaitu budaya dan kelompok social dimana seseorang berada, factor pribadi dengan adanya karakteristik seperti umur, pekerjaan, gaya hidup, kepribadian, dan konsep diri pembeli, factor psikologis. Terkait kajian teori tersebut mahasiswa merupakan subjek yang kompleks dalam kategori pengguna kosmetik, dikarenakan adanya keterkaitan gaya hidup, situasi ekonomi, factor lingkungan dan kebutuhan akan gaya hidup.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit dengan perilaku pencegahan penggunaan krim pemutih berbahaya pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong. Hal terserbut sesuai dengan teori pembentukan perilaku, bahwa munculnya sebuah perilaku di latarbelakangi oleh stimulus. Stimulus tersebut menghasilkan respon yang muncul dari dalam diri individu dengan *innerdrive* atau dorongan dari dalam. *Innerdrive*

digunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam menghadapi lingkungan yang dihadapinya. Pengetahuan merupakan salah satu stimulus dalam pembentukan perilaku tersebut (Fauzian,dkk.,2016).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Sebagian besar tingkat perilaku pencegahan pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gombong berada pada kategori baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan kosmetik dikarenakan selalu mencari informasi yang lebih mengenai kosmetik.

Teori menurut (Notoatmodjo,2013) mengatakan bahwa perilaku bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan suatu objek, perilaku dapat berubah-ubah karena dapat dipelajari dan perilaku dapat berubah pada orang-orang bila terdapat dimana keadaan dan syarat tertentu yang mempermudah perubahan perilaku pada seseorang .

Dengann demikian maka perilaku dan tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signiifkan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gombong, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan secara langsung dimana mengahasilkan pengetahuan dan perilaku baik, hal ini membuktikan bahwa pengetahuan yang baik mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong dalam pemilihan atau penggunaan krim pemutih yang dapat menimbulkan kanker kulit sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki sikap atau perilaku dalam memilih kosmetik yang akan digunakan pada diri mereka sendiri yang dapat menimbulkan dampak dalam jangka Panjang maupun jangka pendek.

4. Kesimpulan

Tingkat pengetahuan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gombong berada pada kategori baik dengan nilai presentase sebesar 53,3% dan untuk tingkat perilaku pencegahan penggunaan krim pemutih berbahaya pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gombong berada pada kategori baik dengan nilai 73,3%.

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit dengan perilaku pencegahan penggunaan krim pemutih berbahaya pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gombong. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ yang artinya semakin baik pengetahuan tentang kandungan krim pemutih penyebab kanker kulit maka perilaku pencegahan penggunaan krim pemutih berbahaya juga semakin baik.

Referensi

- [1] Nursalam. (2017). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- [2] Fauzian, R. A., Rahmi, F. L., & Nugroho, T. L. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku memkriskan diri ke pelayanan Kesehatan: penelitian pada pasien glaucoma di rumah sakit dr, Kariadi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4).
- [3] Wawan dan Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [4] Wasitaatmadja, S. M. (2016). *Anatomi Kulit*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

- [5] Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Suryawan, D. S. (2016). *Beauty Expose By Andiyanto From Pinky Mirror's Lens*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- [7] Tranggono, R., Latifah, F. (2017). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- [8] Badan POMRI. (2015). *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika*. Jakarta: Badan POMRI
- [9] Susanti C.R (2013). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswi Dalam Pemakaian Kosmetik Pemutih Wajah Difakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar. *Skripsi*. Aceh Barat: Universitas Teuku Umar.
- [10] Wasitaatmadja, S. M. (2016). *Anatomi Kulit*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- [11] Upik, R. (2016). Analisis Kandungan Merkuri (Hg) Pada Krim Pemutih Wajah Tidak Terdaftar yang Beredar Di Pasar Impres Kota Palu. *Galenika Journal of Pharmacy*.
- [12] Kissi (2013). Analisis Kandungan Merkuri Pada Krim Pemutih Yang Beredar Di Kota Manado. *PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi*
- [13] Cipto H. (2016). *Bedahskapel pada karsinomasel basal dan tabirsurya pada pencegahankanker kulit*. Jakarta: Balai Pustaka FK-UI
- [14] Suryawan, D. S. (2016). *Beauty Expose By Andiyanto From Pinky Mirror's Lens*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- [15] Deni Lisnawati (2016). *Tingkat pengetahuan dan persepsi berbahaya kosmetika yang mengandung bahan pemutih di SMK Yogyakarta*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia
- [16] Widya Ningsih. (2018). *Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap penggunaan krim pemutih berbahaya pada wajah*. Medan : Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
- [17] Fanni Marzella. (2016). Korelasi antara kadar merkuri krim pemutih dan kadar merkuri urin pengguna krim pemutih wajah di FKM UNAIR. *Skripsi thesis*. Surabaya: Universitas Arilangga.
- [18] Andi Ekawana dkk. (2016). Assesment Neurological Symptoms pada karyawan pemakai kosmetik whiteningcream di RSPTN UNHAS. *JurnalMitrashat, Volume IX Nomor 2, November 2019*
- [19] Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [20] Wawan dan Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [21] Azwar S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- [22] Nursalam. (2017). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- [23] Al-Saleh, I. (2016). Potential health consequences of applying mercury-containing skin-lightening creams during pregnancy and lactation periods. *International journal of hygiene and environmental health, 219*(4-5), 468-474.
- [24] Baran, R., & Maibach, H. (Eds.). (2010). *Textbook of cosmetic Dermatology*. London: CRC Press.
- [25] Donsu, J. D. T. (2019). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [26] Erasiska, S. Bali, dan T. A. Hanifah. (2015). Analisis Kandungan Logam Timbal, Kadmium, dan Merkuri dalam Produk Krim Pemutih Wajah. *JOM FMIPA, 2*[1]: 123-129.
- [27] Fadhila, K. R., Ningrum, D. R., Rahmawati, A. F., Azzahrya, A. B., Muntari, D. F. A., Agustin, R. A., ... & Nita, Y. (2020). Pengetahuan dan penggunaan produk pemutih dan pencerah di Kecamatan Sukolilo Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas, 7*(2), 56-62.
- [28] Fauzian, R. A., Rahmi, F. L., & Nugroho, T. L. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku memeriksakan diri ke pelayanan Kesehatan: penelitian pada pasien glaukoma di rumah Sakit dr. Kariadi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro, 5*(4).
- [29] Lisnawati, D., Wijayanti, A., & Puspitasari, A. (2016). Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Bahaya Kosmetika Yang Mengandung Bahan Pemutih Di SMK Negeri 4 Yogyakarta. *Jurnal media Farmasi, 13*(1).

- [30] Mayaserli, D. P., & Sasmita, W. (2017). Pemeriksaan Kadar Merkuri dan Keluhan Kesehatan dalam Darah Wanita Pemakai Krim Pemutih dengan Metoda Inductively Coupled Plasma. *Sainstek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 8(2), 159-165.
- [31] Marzela, F. (2018). Korelasi antara kadar merkuri krim pemutih dan kadar merkuri urin pengguna krim pemutih wajah di fkm unair. *J Kesehatan Lingkungan*, 1.
- [32] Narayanan, M., Sekar, P., Pasupathi, M., & Mukhopadhyay, T. (2016). Self preserving skin care cosmetic products. *International Journal of Advanced Biotechnology and Research*, 7(1), 22-37.
- [33] Octaviani A. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Krim Pemutih Wajah (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Angkatan 2012-2015). Skripsi. Surabaya Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- [34] Tranggono R.I., dan F. Latifah. (2007). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [35] Zulaikha, S. R., Norkhadijah, S. I., & Praveena, S. M. (2015). Hazardous ingredients in cosmetics and personal care products and health concern: A review. *Public Health Research*, 5(1), 7-1